

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Lubuk Besar Bangka Tengah

Berdasarkan Perda Kabupaten Bangka Tengah Nomor 31 tahun 2006 Kecamatan Koba dipecah menjadi dua, yaitu Kecamatan Koba dan Kecamatan Lubuk Besar, resmi berdiri pada bulan Agustus 2009 yang ditandai dengan pelantikan Camat Lubuk Besar dan Kades desa-desa pemekaran. Pada tahun 2013, di Kecamatan Lubuk Besar terdapat sembilan orang kepala desa, yaitu Kulur, Kulur Ilir, Trubus, Perlang, Lubuk Lingkok, Lubuk Besar, Lubuk Pabrik, Batu Beriga, Belimbing. Untuk memperlancar proses kegiatan pemerintahan di tingkat desa, telah dibentuk struktur organisasi desa. Diantara delapan desa yang ada hanya Desa Kulur, Desa Perlang dan Desa Batu Beriga yang telah memiliki sekretaris desa pada tahun 2013.

Jumlah penduduk dikecamatan Lubuk Besar mengalami penambahan 7,39 persen dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2011. Jumlah kelahiran 24,94 persen dari jumlah pasangan usia subur tahun 2013. Dibandingkan dengan tahun 2013, jumlah kelahiran di Kecamatan Lubuk Besar mengalami kenaikan 8,94 persen. Jumlah angka kematian pada tahun ini 0,04 persen dari jumlah penduduk, jika dibandingkan dengan tahun 2011 ada penurunan sebesar 8,93 persen. Perbandingan penduduk dengan jumlah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Besar, 2013 adalah 3 orang/keluarga. Hal ini hampir merata di semua desa/kelurahan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Besar pada tahun 2013 terdiri dari 53,52 persen laki-laki dan 46,48 persen wanita.

Secara geografis sebagian besar desa di Kecamatan Lubuk Besar dikategorikan sebagai wilayah pesisir, karena berbatasan langsung dengan bibir laut. Desa Kulur, Lubuk Pabrik dan Belimbing yang dikategorikan sebagai wilayah nono pesisir, sedangkan keenam desa lainnya masuk dalam wilayah pesisir. Mata pencarian penduduk yang ada di wilayah ini meliputi kegiatan perkebunan, pertambangan, dan perikanan. Visi Kecamatan Lubuk Besar terwujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal. Adapun Misi Kecamatan Lubuk Besar adalah sebagai berikut:

- a) Memberdayakan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan.
- b) Menciptakan ketentraman dan ketertiban yang kondusif di masyarakat.
- c) Memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat.

Tabel 4.1
Letak Geografis Kecamatan Lubuk Besar

Lubuk Besar	
Kecamatan	
Negara	Indonesia
Provinsi	Kepulauan Bangka Tengah
Kabupaten	Bangka Tengah
Camat	Jauhari, S.H
Luas	26,535 Km ²
Jumlah Penduduk	26,535
Kepadatan	47,98 jiwa/km ²
Desa/Kelurahan	9

B. Puskesmas Lubuk Besar

Puskesmas Lubuk Besar merupakan puskesmas pemekaran dari Puskesmas Koba. Puskesmas ini mulai beroperasi pada bulan April 2008, dan beroperasi pula UGD 24 Jam, PONED dan Rawat Inap pada tahun 2014. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Lubuk Besar terletak di Kecamatan Lubuk Besar. Secara geografis Puskesmas Lubuk Besar berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Laut Cina Selatan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bangka Selatan
Sebelah Barat	: Kecamatan Koba
Sebelah Timur	: Laut Cina Selatan

Luas wilayah kerja Puskesmas Lubuk Besar 533.03 Km dengan jumlah penduduk sebanyak 24.897 jiwa tersebar tidak merata di 9 desa. Adapun desa-desa tersebut yaitu desa Kulur, Belimbing, Kulur Ilir, Trubus, Perlang, Lubuk Lingkok, Lubuk Pabrik, Lubuk Besar dan Batu Beriga, dimana desa-desa tersebut masih memiliki beberapa dusun-dusun

terpencil dan beberapa komunitas masyarakat yang mengelompok sehingga terkadang sulit untuk dijangkau.

Keadaan iklim dan cuaca di wilayah Kecamatan Lubuk Besar terdiri dari musim kemarau dan musim penghujan, dimana dalam tenggang waktu yang sama dengan tahun yang berbeda, waktu terjadinya tidak selalu sama sehingga mempengaruhi antisipasi dini pelaksanaan pembangunan kesehatan terutama yang berbasis lingkungan.

Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Besar terdiri dari berbagai kondisi yaitu dataran rendah, rawa-rawa, bekas galian timah dan pantai dengan kepadatan penduduk yang tidak terlalu tinggi kecuali pada daerah-daerah tertentu. Hampir seperempat dari wilayah Puskesmas Lubuk Besar berbatasan dengan laut, sehingga berpengaruh terhadap keadaan suhu dan cuaca, dimana suhu udara akan sangat panas terutama yang berbatasan langsung dengan laut.

Jarak dari Puskesmas Lubuk Besar ke Ibu kota Kabupaten relatif agak jauh, sekitar 30-40 menit menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat, demikian pula dengan jarak tempuh dari desa-desa ke Puskesmas Lubuk Besar dan dari desa-desa ke Ibu Kota Kabupaten.

Fasilitas kesehatan meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas Kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Lubuk Besar terdiri dari 1 Puskesmas Lubuk Besar yang melayani UGD 24 Jam, PONED, Rawat Inap, Balai Pengobatan Umum, Poli Gigi, KIA, laboratorium, konseling gizi, kesehatan lingkungan, dan kegiatan promotif lainnya. Pelayanan

kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Besar berupa pelayanan dalam rawat jalan baik dari segi upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM).

C. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Jaminan Sosial suatu perlindungan sosial untuk menjamin kebutuhan dasar yang layak bagi seluruh rakyat. Ada 2 program penyelenggaraan BPJS jaminan sosial, yaitu :

1. Jaminan Kesehatan berlaku mulai 1 Januari 2014, program ini diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.
2. Mulai tanggal 1 Juli 2015 program jaminan pensiun, hari tua dan kesehatan, program ini diselenggarakan oleh BPJS ketenagakerjaan.

Badan Penyelenggaraan Sosial (BPJS) kesehatan adalah program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. BPJS adalah peleburan dari satu badan peleburan dari 4 badan usaha milik negara, yaitu PT TASPEN, PT JAMSOSTEK, PT ASABRI, dan PT AKSES. BPJS berbentuk asuransi yang nantinya semua warga Indonesia diwajibkan untuk mengikuti program ini.

Peserta BPJS dibagi menjadi 2 kelompok dalam mengikuti program ini, antara lain kelompok masyarakat mampu dan masyarakat kurang mampu.

Kelompok kepersertaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) yaitu program jaminan kesehatan bagi peserta fakir miskin (orang yang tidak mampu) yang diamankan Undang-Undang SJSN sebagaimana iurannya

dibayarkan pemerintah untuk menjamin kesehatan mereka. Fakir miskin adalah salah satu peserta PBI yang diatur ditetapkan oleh pemerintah. Yang mengalami cacat total dan tidak mampu termasuk kedalam persertaan PBI. Kecatatan fisik dan/atau mental yang mengakibatkan seseorang tidak melakukan (ketidakmampuan) dalam melakukan suatu pekerjaan di sebut kecacatan total tetap, penetapan ini dilakukan dokter yang berwenang.

2. Bukan PBI jaminan kesehatan yang terbagi dari pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, bukan pekerja dan anggota keluarganya, serta pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya. Pekerjaan merupakan suatu seseorang yang bekerja dengan memperoleh imbalan, gaji, ataupun upah dalam bentuk lain. Seseorang yang bekerja pada pemberi kerja dengan menerima gaji (upah) disebut dengan pekerja penerima upah, yang terdiri atas:
 - Pegawai pemerintah non pegawai negeri
 - Pegawai Negeri Sipil dan pegawai swasta
 - Anggota TNI dan POLRI
 - Pejabat negara
 - Pekerjaan lainnya yang memenuhi kriteria pekerja penerima upah

Pekerja bukan penerima upah merupakan seseorang yang berusaha meskipun bekerja atas risiko sendiri yang terdiri atas pekerja mandiri atau pekerja diluar hubungan kerja, dan pekerja lain yang memenuhi kriteria pekerja bukan penerima upah. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja

tetapi mampu membayarkan iuran jaminan kesehatan ialah bukan pekerja, yaitu terdiri atas:

- Perintis kemerdekaan
- Investor
- Pemberi kerja
- Penerima pension
- Veteran
- Bukan pekerja lain yang memenuhi kriteria bukan pekerja penerima upah.

Selanjutnya dalam kepesertaan BPJS ini, anggota keluarga yang wajib ditanggung iurannya terdaftar terdiri atas satu orang suami atau istri yang sah dari peserta, anak kandung/anak tiri dan/atau anak angkat yang sah dari peserta dengan beberapa karakteristik dibawah ini:

- Yang masih melanjutkan pendidikan formal.
- Belum menikah atau tidak mempunyai penghasilan sendiri.

Jumlah peserta dan anggota keluarga yang ditanggung oleh jaminan kesehatan ini paling banyak adalah 5 (lima) orang, peserta bisa mengikutsertakan anggota lainnya dengan membayar tambahan iuran apabila melebihi dari lima orang termasuk persertanya (Aryani, 2015).

Peranaan yang penting dalam mendukung program BPJS adalah, sebagai berikut:

1. Melalui Integrasi Jamkesda dengan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) mengikuti skema JKN

mendukung proses kepesertaan dalam rangka menuju cakupan semesta2019

2. Mendorong PNS, Pemda, Pekerja BUMD dan swasta(kepesertaan pekerja penerima upah) yang ada di wilayahnya dan mendorong kelompok masyarakat atau individu (kepesertaan pekerja bukan penerima upah).
3. Mendorong dalam penyiapan fasilitas kesehatan milik swasta dan pemerintah serta mendukung ketersedianya tenaga kesehatan terutama spesialis di rumah sakit dan dokter umum dipuskesmas.
4. Mengefektifkan pemanfaatan dana kapitasi dan pengelolaan di fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemda.

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Lubuk Besar dan Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar. Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Selesai.

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 Responden 46 laki-laki dan 54 perempuan, dengan rentang usia responden sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Responden Masyarakat dan
Pegawai Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
18-23	8	8
24-30	53	53
31-40	15	15
41-60	21	21
71-78	3	3
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah responden terbanyak dapat dilihat rentang usia dari 24-30 dengan jumlah persentase 53% kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui jumlah sebaran 100 orang responden berdasarkan pendidikan terakhirnya. Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden memiliki pendidikan sarjana dan diploman sebanyak 33 orang dengan persentase 33 persen. SD dan sederajat memiliki dengan jumlah 20 orang responden. Secara rinci bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Responden Masyarakat dan
Pegawai Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar Berdasarkan Pendidikan
Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
SD tidak tamat	11	11
SD dan sederajat	20	20
SMP dan sederajat	15	15
SMA dan sederajat	17	17
Akademi	4	4
Sarjana dan diploman	33	33
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Jumlah Responden Masyarakat dan
Pegawai Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar Berdasarkan Jenis
Pekerjaannya

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (persen)
Ibu Rumah tangga	26	26
Wiraswasta	24	24
Petani	9	9
Perdagangan	4	4
PNS	27	27
Pegawai swasta	10	10
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah

Dilihat pada tabel diatas responden didominasi dengan jenis pekerjaan PNS yang berjumlah 27 responden sedangkan responden yang

paling sedikit jenis pekerjaannya yaitu perdagangan dengan persentase hanya 4 persen.

Berdasarkan penelitian kepuskesmas yang persentasenya 30 persen terdapat ada 2 dokter yang menangani pasien , 4 bidan, 2 sanitarian Puskesmas, 1 nutrisisionis pelaksana, dan 2 perawatan yang khusus untuk gigi. Sebagian besar pegawai yang ada di puskesmas Kecamatan Lubuk Besar yaitu perawat mencapai 11 orang, ada 1 satpam yang menjaga keamanan Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar.

